

Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi

Moch Aden Harwendra S¹, Sondang Maria J. Silaen²

E-mail: adenharwendra@gmail.com¹, silaenmaria92@gmail.com²

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan Kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek saat ujian nasional pada siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi, Subyek pada penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi sebanyak 191 siswa sebagai sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu: skala Perilaku Menyontek, skala Kepercayaan Diri, dan skala HARS untuk mengukur kecemasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Menyontek di SMAN 8 Bekasi dengan $r = 0,750$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan dukungan Kecemasan dengan Perilaku Menyontek $r = 0,627$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan Kepercayaan Diri dan Kecemasan dengan Perilaku Menyontek $R = 0,762$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek begitupun sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek, lalu jika semakin rendah kecemasan maka akan semakin rendah perilaku menyontek, begitupu sebaliknya semakin tinggi kecemasan maka semakin tinggi pula perilaku menyontek.

Kata Kunci :Perilaku Menyontek, Kepercayaan Diri, Kecemasan.

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to examine the relationship of confidence and anxiety with cheating behavior during national examinations in class XII students of SMAN 8 Bekasi. The subjects in this study were 191 students in class XII of SMAN 8 Bekasi as a sample using a proportional sampling technique random sampling. This study uses 3 scales, namely: the Cheating Behavior scale, the Confidence scale, and the HARS scale to measure anxiety. The results of this study indicate that there is a significant relationship between Confidence and Cheating Behavior at SMAN 8 Bekasi with $r = 0.750$ and $p = 0.000 < 0.05$. There was a significant relationship of anxiety support with cheating behavior $r = 0.627$ and $p = 0.000 < 0.05$. There is a significant relationship of Confidence and Anxiety with Cheating Behavior $R = 0.762$ and $p = 0.000 < 0.05$. From the results of the study it can be concluded that the higher the confidence the lower the cheating behavior and vice versa, the lower the confidence the higher the cheating behavior, then the lower the anxiety the lower the cheating behavior, so the higher the anxiety the higher the higher the anxiety cheating behavior.

Keywords: *Cheating Behavior, Self Confidence, Anxiety.*

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Juga, setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan pemberian pertimbangan, nilai dan arti terhadap data atau informasi yang dikumpulkan melalui pengukuran assesmen dengan standar sehingga melahirkan keputusan (Endang Ningsih, Firman, E, 2018) Ketakutan akan kegagalan dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik menjadi alasan bagi sebagian peserta didik mengambil jalan pintas, seperti menyontek (Warsiyah, W, 2015)

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMAN 8 Bekasi masih banyak siswa yang mengalami ketakutan akan menghadapi ujian nasional, sehingga belum mendapatkan hasil yang memuaskan, terlihat dari hasil yang di dapatkan nilai rata-rata ujian nasional 3 tahun terakhir dari periode tahun 2016 sampai dengan 2018 yaitu 57,9 untuk periode 2016/2017, 56,45 untuk periode 2017/2018, dan 56,7 untuk periode 2017/2018

Perilaku menyontek sudah dianggap sebagai tindakan yang biasa dilakukan oleh para pelajar. Menyontek dipandang sebagai salah satu usaha yang dilakukan siswa untuk

memperoleh nilai yang bagus saat tes ataupun ujian. Perilaku menyontek yang dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif dalam diri siswa. Perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian serta mengikis kepercayaan diri siswa (Nurmayasari, K., Murusdi, H, 2015). Sedangkan, perilaku menyontek adalah tindakan individu menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara- cara tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil yang tidak sah, atau membantu orang lain curang pada tes atau ujian (Lauren, 2019).

Dengan pendidikan karakter, yang dicanangkan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Nasional, menjadi seperti tak berarti. Bahkan ditemukan adanya kecurangan UN terjadi secara masal, serta melibatkan peran tim sukses yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan juga pengawas. Keikutsertaan guru dan kepala sekolah dalam mendukung siswa melakukan perilaku menyontek sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat saat ini. Padahal bila dibiarkan terus-menerus akan merusak moral individu dan kualitas pendidikan di masa depan (Septian Dwi Cahyo & Solicha, 2017). Aktivitas menyontek yang dilakukan oleh sebagian siswa, biasanya terjadi pada saat menghadapi ujian akhir semester. Pada saat ini perilaku menyontek pada saat ujian sepertinya bukan hal yang tabu lagi bagi sebagian kalangan siswa. Dengan berbagai cara

dan strategi, mulai dari yang sederhana hingga tercanggih, dilakukan untuk mendapatkan jawaban. Salah satunya adalah bertanya pada teman, bahkan saling tukar lembar jawaban, hingga melihat catatan kecil di kertas atau di handphone yang telah dipersiapkan sebelumnya (Friyatmi, 2011).

Kasus menyontek di Indonesia diungkapkan Friyatmi (2011) yang menemukan adanya perilaku menyontek di kalangan siswa saat melakukan Ujian Nasional (UN). Kasus tersebut diperkuat oleh berita yang terdapat dalam situs www.tirto.id dengan judul “Kemendikbud catat 126 kecurangan selama ujian nasional 2019” dalam berita tersebut tertulis bahwa Inspektur Jenderal Kemendikbud, Muchlis R Luddin mengatakan adanya 202 pengaduan kecurangan selama pelaksanaan Ujian Nasional 2019 tingkat SMA/SMK/MA berlangsung. Namun setelah diverifikasi, jumlahnya menyusut menjadi 126 kasus saja. Kemudian, ia mengatakan, jumlah pengaduan yang masuk dari tahun ke tahun meningkat. Kemendikbud mencatat, pada 2017, terdapat 71 peserta yang terindikasi mengalami kecurangan, pada 2018 hanya 79 peserta, dan pada 2019 terbanyak yakni 126 yang terverifikasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reyaan & Hari, 2015) bahwa adanya hubungan antara perilaku menyontek dengan kepercayaan diri. Jadi, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek

Selain Kepercayaan diri salah satu yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu Kecemasan, yang merupakan respon pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan dan diikuti perasaan gelisah, khawatir dan takut. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kecemasan adalah aspek subjektif seseorang (Prasetyo & Febriana, 2008). Biasanya individu yang mengalami kecemasan menunjukkan gejala fisik seperti otot tegang, gemetar, berkeringat dan jantung berdetak cepat. Siswa yang mengalami kecemasan menunjukkan adanya kesulitan khusus dalam menerima dan mengolah informasi sehingga kehilangan proses pengaturannya, dimana melibatkan ingatan atau memori.

Kecemasan yang dialami siswa SMA tingkat akhir untuk menghadapi Ujian Nasional memerlukan kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri siswa dapat mengetahui potensi diri sendiri untuk mampu mengerjakan Ujian Nasional tanpa menyontek. Percaya diri sangat dibutuhkan bagi siswa yang akan mempersiapkan menghadapi Ujian Nasional, karena percaya pada diri sendiri merupakan modal dasar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Tak jarang, seseorang yang sebenarnya cerdas namun karena tidak percaya diri maka ia nampak seperti orang yang bodoh. Ragu dalam mengambil sikap juga bermula dari hilangnya kepercayaan diri. Bahkan semua yang dilakukan tidak didasari oleh keyakinan yang kuat. Orang yang kurang percaya diri akan selalu gelisah dan merasa serba salah dalam melakukan sesuatu. Hal itulah yang seharusnya

dihilangkan. Untuk membangun rasa percaya diri diawali dengan sikap positif terhadap diri sendiri

Tumbuhnya kebiasaan menyontek akan membentuk generasi yang tidak jujur, tidak ada keuletan dalam mencapai sesuatu dan pandai dalam memanipulasi sesuatu. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang perilaku menyontek yang dilakukan pelajar maka penulis ingin meneliti perilaku menyontek yang disebabkan faktor internal yakni kepercayaan diri dan kecemasan, dalam sebuah skripsi yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecemasan terhadap Perilaku Menyontek saat Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMAN 8 Bekasi”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Apakah ada Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Menyontek saat Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi?
2. Apakah ada Hubungan Kecemasan terhadap Perilaku Menyontek saat Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi?
3. Apakah ada Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecemasan terhadap Perilaku Menyontek saat Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui: Hubungan Kepercayaan Diri dan Kecemasan terhadap Perilaku Menyontek saat Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi.

METODE PENELITIAN

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Terikar (*dependent variable*) Perilaku Menyontek (Y)
2. Variabel Bebas (*independent variable*) Kepercayaan Diri (X1)
3. Variabel Moderating (*independent variable*) Kecemasan (X2)

Definisi Konseptual

Definisi konseptual berisi tentang batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian agar dapat mempermudah pelaksanaan di lapangan. Untuk membatasi pembahasan penelitian ini, berikut definisi konseptual dari variabel penelitian, yaitu:

Perilaku Menyontek

Perilaku Menyontek adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja melalui trik-trik yang tidak baik dan tidak jujur dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik, dengan cara-cara tidak fair, curang dan pemanfaatan informasi dari luar secara tidak sah atau ilegal

Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan takut menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut.

. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang hendak diteliti, yakni Perilaku Men

yontek, Kepercayaan diri dan Kecemasan. Berikut ini adalah definisi operasional dari ketiga variabel tersebut, yakni :

a. Perilaku Menyontek

Perilaku Menyontek adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja melalui trik-trik yang tidak baik dan tidak jujur dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik, dengan cara-cara tidak fair, curang dan pemanfaatan informasi dari luar secara tidak sah atau ilegal. Dalam mengukur skala perilaku menyontek menggunakan aspek-aspek Perilaku Menyontek yaitu: Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau tes, mencontoh jawaban mahasiswa lain, memberikan jawaban yang telah selesai pada mahasiswa lain, mengelak dari peraturan-peraturan ujian atau tes, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun peraturan yang ditetapkan.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Skala yang diukur dengan aspek - aspek Kepercayaan Diri yaitu: Keyakinan kemampuan diri, Optimis, Objektif, Rasional dan realistis.

c. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan takut menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam

menghadapi objek tersebut. Skala kecemasan yang diukur dengan Skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dengan aspek-aspek Kecemasan yaitu, Perasaan ansietas (cemas), ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi (murung), gejala somatic (otot), gejala somatik (sensorik), gejala kondiokvaskuler (jantung dan pembuluh darah), gejala respiratori (pernafasan), gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital (perkemihan), gejala otonom, tingkah laku

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan pada 191 orang responden, diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis data Bivariate correlations dengan koefisien korelasi bivariat antara variabel kepercayaan diri dengan perilaku menyontek menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek yang signifikan ke arah hubungan yang negatif. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin rendah perilaku menyontek, begitu pun sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri pada siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin tinggi perilaku menyontek, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reyaan & Hari, 2015) bahwa adanya hubungan antara perilaku menyontek dengan kepercayaan diri. Jadi, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek

Hasil analisis yang kedua dengan menggunakan metode analisis data Bivariate correlations dengan koefisien korelasi antara variabel kecemasan dengan perilaku menyontek menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dengan perilaku menyontek yang signifikan ke arah hubungan yang positif. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecemasan pada siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin tinggi perilaku menyontek, begitu pun sebaliknya semakin rendah kecemasan pada siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin rendah perilaku menyontek.

Pada hasil analisis dengan menggunakan metode analisis data regression dengan metode enter antara variabel kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek yang signifikan ke arah hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan, kepercayaan diri dan kecemasan dapat mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa SMAN 8 Bekasi.

Dari hasil kategorisasi menunjukkan bahwa perilaku menyontek pada siswa SMAN 8 Bekasi berada pada kategori tinggi. Berbeda dengan kepercayaan diri yang berada pada kategori rendah, dan kecemasan berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 8 Bekasi memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga menimbulkan kecemasan yang mengakibatkan tingginya perilaku menyontek.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan konsep teori yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek saat menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi

Karakteristik dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi sebanyak 191 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi yang disusun berdasarkan model skala Likert, yaitu skala perilaku menyontek, skala kepercayaan diri dan kecemasan.

. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperlukan saat melakukan penelitian. Hasil data yang diperoleh dari penelitian di analisis agar pernyataan dapat dijawab dan hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih yang terisi lengkap kuesionernya. Kuesioner yang telah dicek tersebut selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows*. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik statistik, dibawah ini terdapat teknik – teknik yang digunakan dalam mengolah data statistik penelitian yaitu sebagai berikut:

a. *Bivariate correlation & Multivariate correlation*

Bivariate correlation yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu

variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Sedangkan analisis data yang kedua yaitu *multivariate correlation* yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang variabelnya lebih dari satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent* (Kuncono, 2016: 53-54).

Pada penelitian ini, digunakan analisis data untuk melihat hubungan kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi yaitu menggunakan *multivariate correlation*. Dalam perhitungan analisis data penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows*.

b. Membuat Kategorisasi

Dalam penelitian ini akan dilakukan kategorisasi terhadap variable – variable yang diteliti. Sebelum membuat kategorisasi, penulis terlebih dahulu melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kategori adalah menempatkan responden kedalam kategori – kategori tertentu. Adapun jenis kategori yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kategorisasi ordinal yang bertujuan menempatkan responden kedalam kategori – kategori atau kelompok – kelompok yang berjenjang apabila skor kelompok responden berdistribusi normal (kuncono,2016, p. 63)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan pada 191 orang responden, diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis data *Bivariate*

correlations dengan koefisien korelasi bivariat antara variabel kepercayaan diri dengan perilaku menyontek menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek yang signifikan ke arah hubungan yang negatif. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin rendah perilaku menyontek, begitu pun sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri pada siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin tinggi perilaku menyontek, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reyaan & Hari, 2015) bahwa adanya hubungan antara perilaku menyontek dengan kepercayaan diri. Jadi, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek

Hasil analisis yang kedua dengan menggunakan metode analisis data *Bivariate correlations* dengan koefisien korelasi antara variabel kecemasan dengan perilaku menyontek menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dengan perilaku menyontek yang signifikan ke arah hubungan yang positif. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecemasan pada siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin tinggi perilaku menyontek, begitu pun sebaliknya semakin rendah kecemasan pada siswa SMAN 8 Bekasi maka semakin rendah perilaku menyontek.

Pada hasil analisis dengan menggunakan metode analisis data *regression* dengan metode *enter* antara variabel kepercayaan diri dan kecemasan dengan

perilaku menyontek menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek yang signifikan ke arah hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan, kepercayaan diri dan kecemasan dapat mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa SMAN 8 Bekasi.

Dari hasil kategorisasi menunjukkan bahwa perilaku menyontek pada siswa SMAN 8 Bekasi berada pada kategori tinggi. Berbeda dengan kepercayaan diri yang berada pada kategori rendah, dan kecemasan berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 8 Bekasi memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga menimbulkan kecemasan yang mengakibatkan tingginya perilaku menyontek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diruikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : Terdapat hubungan dengan arah positif antara kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek saat menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi

DAFTAR PUSTAKA

- Alexius Andiwatir, A. K. (2019). *Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP (Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students)* Info Artikel Abstrak Pendidikan sebagai sarana pembentuk intelektual dan moral diharapkan bebas dari b. 11(2), 88–97.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>.
- Astuti, R. B., & Astuti, T. (2018). *TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 BALIKPAPAN Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara menyebutkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan potensi pese*. 1(3), 29–34.
- Cahyo, S. D., & Solicha, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Pelajar Dan Mahasiswa Di Jakarta. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 6(1), 87–96. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v6i1.8156>.
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri. *Jurnal EDUCATIO*, 2(2), 43–52.
- Desi, D., Elvinawanty, R., & Marpaung, W. (2018). Perilaku Menyontek Ditinjau dari Locus of Control pada Pelajar SMA. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v2i1.1137>.
- Endang Ningsih, Firman, E. (2018). Persepsi Pasangan Nikah Usia Dini terhadap Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko Bengkulu. *Jurnal Neo Konseling*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-X-XX>
- Friyatmi. (2011). Faktor-faktor Penentu Perilaku Mencontek di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *Tingkap*, 7(2), 173–188.

- Gufron (2012). *Teori – teori Psikologi*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Hayat, A. (2014). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 52–63. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.
- Kirana AKPER Dustira Cimahi, Y. (2015). Hubungan Tingkat Kecemasan Postpartum Dengan Kejadian Post Partum Blues di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, III(1), 1–13.
- Kuncono Teguh Yunanto. (2016). *Aplikasi Komputer Psikologi*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- Kushartanti, A. (2009). Hubungan Perilaku Menyontek ditinjau dari Kepercayaan Diri pada Siswa Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 38–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/in.digenous.v11i2.1658>.
- Kusrieni, D. (2014). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4469>
- Lauren, Y., Studi, P., Universitas, P., Indonesia, P., Akademik, K. D., & Menyontek, P. (2019). *Perilaku menyontek ditinjau dari konsep diri akademik pada siswa siswi sma swasta budaya medan*. 8(2)
- Masada, C., & Dachmiati, S. (2016). Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa Dan Mahasiswa Menyontek. *Sosio E-Kons*, 8(3), 227–233.
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2), 9. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.9>.
- Maulida fitri, Dahliana, S. N. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa sma negeri dalam wilayah kota takengon. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Moh Iqbal Tawakkal, S. C. Y. H. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pertandingan Sepakbola. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02, 313–318.
- M Taufiq Hidayat, Y. A. R. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Sehat. *Journal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3 (2), 85–89.
- Mujahidah. (2009). Perilaku Menyontek Laki-Laki dan Perempuan: Studi Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, II(2), 177–199. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8860>.
- Neviyani, intan sari; marjohan; (2013). Locus of Control Dan Perilaku Menyontek Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 267–272.
- Nizaar, M. (2017). PERILAKU MENCONTEK SEBAGAI INDIKASI GAGALNYA EFIKASI DIRI (Self Efficacy) ANAK DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Elementary*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.31764/elementary.v1i1.140>.
- Novi Lestari, Yosef, R. S. (2018). *Konseling Komprehensif, Volume 5, Nomor 2, November 2018 PEMANFAATAN SENI PERTUNJUKAN DULMULUK DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 PALEMBANG*. 5(November), 11–19.

- Nuril Tazkiyah, S. M. J. S. (n.d.). *Hubungan kecemasan dan kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku agresivitas anak jalanan disekolah master indonesia depok*. 4(2), 1–13.
- Nurmayasari, K., Murusdi, H., Psikologi, F., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Positif, B., & Menyontek, P. (2015). Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X Smk Koperasi Yogyakarta. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 8–15.
- Prasetyo, A. (2008). Pengaruh Stres Terhadap Komitmen Mahasiswa-Mahasiswa Universitas Airlangga Untuk Kecemasan Sebagai Variabel Moderator. *Majalah Ekonomi*, 18(3), 257–270.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43.
<https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Purnamaningsih, E. H. dkk. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di UKRIM Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 67–71.
- Ramadhani, T. N. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22–32.
- Rasyidah, A. N. (2015). Kepercayaan Diri Pada Tuna Netra (Studi Kasus Pengguna Ilmu Getaran Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih). *Jurnal Indigenous*, 13(1), 51–59.
- Reyaan, M. N., & Hary, T. P. (2015). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Ust. *Jurnal Spirits*, 6(1), 18.
<https://doi.org/10.30738/spirits.v6i1.1068>
- Saifudin Azwar (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, D. D. (2017). KECEMASAN DAN MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERPEN (Lǚ Xùn Xiǎoshuō Quánjí 鲁迅小说全集) KARYA LU XUN (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Paramasastra*, 4(2).
<https://doi.org/10.26740/parama.v4i2.1533>
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203–212.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01i01.p20>
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supri Yanti, Erlamsyah, Z. (2013). Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 283–288.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/viewFile/3448/3243>
- Tirto.id (2019). Kemendikbud catat 126 kecurangan selama ujian nasional 2019, diunduh dari: www.tirto.id
- Uktia, F., & Fani, I. (2016). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan

Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(2).

Warsiyah, W. (2015). Perilaku Menyontek Mahasiswa Muslim. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.21580/wa.v2i2.376>

Yuliasari, & Wahyuningsih. (2017). Kematangan emosi dan kecemasan menghadapi persalinan pertama pada ibu hamil. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(1).